

PENGEMBANGAN ALAT UKUR ACADEMIC HOPELESSNESS INVENTORY : DETEKSI AWAL KEPUTUSASAAN AKADEMIK PADA MAHASISWA

Silvia Nathania¹, Neisha Audrella², Fanesah³, Nathanael D. Frans⁴, Rita Markus
Idulfilastri⁵

Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail: silvia.705220182@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Banyak mahasiswa yang mengalami rendahnya pencapaian akademik dan berpotensi menimbulkan keputusan sehingga diperlukan deteksi awal melalui pengembangan alat ukur ini. Nilai akademik yang rendah sering kali menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Hal ini dapat menimbulkan rasa putus asa yang nantinya berdampak pada kesehatan mental. Sudah terdapat alat ukur yang mengukur keputusan yang bernama *Beck Hopelessness Scale* (BHS). Namun, belum terdapat alat ukur yang khusus mengkaji keputusan di bidang akademik. Tujuan penelitian adalah mengembangkan alat ukur keputusan akademik untuk mahasiswa yang bernama *Academic Hopelessness Inventory* (AHI). Dengan demikian, mahasiswa yang mengalami hambatan tugas-tugas perkuliahannya dapat dideteksi lebih awal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel 377 mahasiswa, data dikumpulkan melalui angket yang mengukur keputusan mahasiswa dalam konteks akademik menggunakan skala dikotomi. Hasil analisis korelasi antara *Academic Hopelessness Inventory* (AHI) dan *Beck Hopelessness Scale* (BHS) menunjukkan nilai $r = 1.000$ dengan tingkat signifikansi sebesar $p < 0.001$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Academic Hopelessness Inventory* (AHI) dan *Beck Hopelessness Scale* (BHS) terdapat hubungan kuat dan mengukur hal yang sama. Dengan demikian alat ukur *Academic Hopelessness Inventory* (AHI) dapat digunakan untuk mengukur tingkat keputusan akademik pada mahasiswa. Selanjutnya, uji reliabilitas *Academic Hopelessness Inventory* (AHI) menggunakan *Kuder-Richardson Formula 20* (KR-20) menunjukkan 0.946 serta uji validitas dengan CFA melalui aplikasi JASP menunjukkan nilai butir > 0.500 . Maka itu, alat ukur *Academic Hopelessness Inventory* (AHI) dapat digunakan sebagai alat ukur keputusan pada mahasiswa dalam konteks akademik.

Kata Kunci: Keputusan, Akademik, Mahasiswa.

ABSTRACT

Many students experience low academic achievement and have the potential to cause despair, so early detection is needed through the development of this measuring tool. Low academic grades often cause students to have difficulty in facing various academic challenges. This can cause a sense of despair which will later have an impact on mental health. There is already a measuring tool that measures despair called the Beck Hopelessness Scale (BHS). However, there is no measuring tool that specifically examines despair in the academic field. The purpose of this study is to develop a measuring tool for academic despair for students called the Academic Hopelessness Inventory (AHI). Thus, students who experience obstacles in their college assignments can be detected early. The method used is a quantitative approach with a sample of 377 students, data were collected through a questionnaire that measures student hopelessness

Copyright (c) 2025 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

in an academic context using a dichotomous scale. The results of the correlation analysis between the Academic Hopelessness Inventory (AHI) and the Beck Hopelessness Scale (BHS) showed a value of $r = 1,000$ with a significance level of $p < 0.001$. Based on these results, it can be concluded that the Academic Hopelessness Inventory (AHI) and the Beck Hopelessness Scale (BHS) have a strong relationship and measure the same thing. Thus, the Academic Hopelessness Inventory (AHI) measuring instrument can be used to measure the level of academic hopelessness in students. Furthermore, the reliability test of the Academic Hopelessness Inventory (AHI) using the Kuder-Richardson Formula 20 (KR-20) showed 0.946 and the validity test with CFA through the JASP application showed an item value > 0.500 . Therefore, the Academic Hopelessness Inventory (AHI) measuring instrument can be used as a measuring instrument for student hopelessness in an academic context.

Keywords: *Hopelessness, Academic, College Student.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang menjalani jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa termasuk kedalam tahap perkembangan remaja akhir hingga dewasa. Masa peralihan tersebut yaitu masa *emerging adulthood*. Masa *emerging adulthood* rentang pada usia 18 tahun sampai dengan 25 tahun (Santrock, 2019).

Salah satu tanggung jawabnya menjalankan pendidikan di perguruan tinggi dan melaksanakan kegiatan akademis. Mahasiswa memiliki tujuan untuk persiapan karir ke depannya (Kustiani et al., 2023). Menurut York, Gibson, dan Rankin (2015) keberhasilan akademik merupakan pencapaian terpenting bagi seorang mahasiswa. Sebagian mahasiswa ingin menjadi perfeksionis agar mendapatkan hasil akademis yang baik.

Tetapi rasa perfeksionisme dalam akademis juga dapat membuat individu merasa putus asa (Keshoofy et al., 2023). Dalam mencapai keberhasilan akademik, individu akan dilibatkan dengan adanya tekanan akademik. Mahasiswa yang memiliki tekanan akademik untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dapat menimbulkan rasa putus asa (Kustiani et al., 2023). Tekanan akademik yang berlebihan dapat memicu mahasiswa dalam melakukan pemikiran untuk mengakhiri hidup (Kabir et al., 2024).

Timbulnya rasa putus asa dapat disebabkan karena kurang adanya motivasi (Marchetti et al., 2023). Kurangnya motivasi pada mahasiswa dikarenakan tuntutan akademik yang berlebihan, rasa kesepian, dan tidak ada dukungan untuk dirinya (Gulec Oyekcin et al., 2017). Bagi sebagian mahasiswa tuntutan akademik dapat memicu munculnya stress (Zhang et al., 2022). Berdasarkan data Pusat Informasi Kriminal Nasional (PUSIKNAS) Polri, menunjukkan bahwa pada periode Januari sampai 19 Agustus 2024 terdapat 852 kasus bunuh diri di Indonesia dan sebanyak 75 kasus di antaranya dilakukan oleh remaja berusia 17 sampai dengan 25 tahun (Pusiknas, 2024).

Tindakan bunuh diri tersebut dapat terjadi karena adanya rasa putus asa dan ketidakmampuan untuk percaya terhadap suatu masalah (Tonkuş et al., 2022). Menurut Barbayannis et al. (2022) faktor pemicu stress dapat disebabkan dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti beban tugas yang berat, persaingan akademik, masalah keluarga dan masalah keuangan yang dapat memicu stress. Selain itu, faktor eksternal terjadi karena lingkungan dari luar yang kurang mendukung seperti dukungan sosial, tempat tinggal dan fasilitas kampus juga berpengaruh (Barbayannis et al., 2022).

Selain itu, keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu level individu, level hubungan, level komunitas, dan level sosial (Keshoofy et al., 2023). Keputusan merupakan wujud dari individu yang mengalami depresi (Horwitz et al., 2017).

Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fifth Edition* (DSM V; (DSM V; American Psychiatric Association, 2022). Depresi yang dimaksud yaitu *Major Depression Episode* (depresi berat) yang berlangsung selama 14 hari.

Depresi dapat membuat individu memiliki suasana hati yang tertekan atau perasaan cemas (Lima et al., 2021a). Perasaan cemas tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa dalam kegiatan akademis (Chen et al., 2024). Penelitian Zhang et al. (2022) menyatakan bahwa masalah keputusan pada mahasiswa dapat disebabkan karena stress akademik. Riset Lima et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keputusan dengan kinerja akademik yang rendah pada mahasiswa.

Mahasiswa yang mempunyai harapan dalam menghadapi tuntutan akademik cenderung memiliki rasa putus asa yang rendah (Keshoofy et al., 2023). Sebagai seorang mahasiswa meningkatkan harapan (Requero et al., 2021). Menurut Pössel, Seemann, dan Hautzinger (2008) menyatakan bahwa keputusan sebagai sistem skema kognitif yang melibatkan ekspektasi negatif individu mengenai dirinya dan masa depan. Individu yang mengalami keputusan, ia tidak memiliki harapan untuk masa depan (Permana et al., 2021).

Maka itu, setiap individu harus memiliki tanggung jawab untuk tetap memiliki harapan dalam dirinya. Fenomena rasa keputusan pada mahasiswa merupakan suatu fenomena yang sering terjadi, tetapi sebagian mahasiswa kurang memperhatikan kondisi psikologis dirinya sehingga menimbulkan perilaku negatif. Dikarenakan terdapat banyak dampak dan perilaku negatif yang dialami mahasiswa akibat keputusan terutama dalam bidang akademik.

Maka, diperlukan suatu instrumen untuk mengukur tingkat keputusan akademis pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat keputusan akademik mahasiswa dengan menyempurnakan alat ukur yang sudah ada yaitu *Beck Hopelessness Scale* (BHS). Dengan demikian, peneliti melakukan pengembangan alat ukur baru dalam konteks akademis yang bernama *Academic Hopelessness Inventory* (diterjemahkan menjadi Inventori Keputusan Akademik). Instrumen ini dikembangkan dengan melihat fenomena keputusan di kalangan mahasiswa. Dengan melakukan identifikasi keputusan mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat belajar dengan optimal dan hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai langkah preventif untuk mahasiswa tidak melakukan perilaku negatif seperti perilaku bunuh diri. Selain itu, instrumen ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan dan melakukan identifikasi terhadap tingkat keputusan akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan pengembangan alat ukur *Academic Hopelessness Inventory* (AHI) berdasarkan *Beck Hopelessness Scale* (BHS). Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 377 responden. Kriteria responden meliputi mahasiswa aktif Jabodetabek yang berusia 18-25 tahun.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang berfokus pada teknik *purposive sampling*. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2024), teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini berupa kuesioner berisikan pernyataan-pernyataan alat ukur yang akan diukur.

Copyright (c) 2025 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Data yang dikumpulkan melalui *online form* yang disebarluaskan melalui media sosial seperti *Instagram*, *Whatsapp*, dan *Line*. Selanjutnya peneliti melakukan uji data validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), reliabilitas menggunakan metode *Kuder-Richardson Formula 20* (KR-20), dan korelasi berupa *pearson correlation* melalui aplikasi sederhana *Jeffrey's Amazing Statistics Program* (JASP) *version 0.19.3.0 for windows*. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variable *hopelessness* (keputusasaan) mempengaruhi akademik mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengembangan alat ukur *Academic Hopelessness Scale* (AHI) berdasarkan *Beck Hopelessness Scale* (BHS), ditemukan hasil sebagai berikut:

Hasil

Pada alat ukur *Academic Hopelessness Inventory* terdapat 3 dimensi dengan 20 butir pernyataan. Rincian jumlah butir pada ketiga dimensi alat ukur *Academic Hopelessness Scale* meliputi : 6 butir dimensi *feeling about future*, 8 butir dimensi *loss of motivation*, dan 6 butir dimensi *future expectation*. Berdasarkan penilaian dari dua orang pakar dalam menilai sejauh mana butir – butir dapat mengukur konstruk yang diukur dengan menggunakan metode content validity index (CVI). Berdasarkan hasil perhitungan CVI, didapatkan nilai sebesar $1 > 0.75$ dimana seluruh butir *Academic Hopelessness Inventory* valid untuk mengukur keputusasaan pada mahasiswa.

Tabel 1. Deskripsi Data Demografis

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	256	67,9%
Laki-laki	121	32,1%
Usia		
18 tahun	15	4%
19 tahun	50	13,3%
20 tahun	134	35,5%
21 tahun	99	26,2%
22 tahun	47	12,5%
23 tahun	16	4,2%
24 tahun	6	1,6%
25 tahun	10	2,7%
Semester		
1	2	0,5%
2	35	9,3%
3	2	0,5%
4	84	22,3%
5	12	3,2%
6	183	48,6%

7	8	2,1%
8	40	10,6%
9	0	0%
10	11	2,9%

Pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa data demografi pada responden didominasi oleh perempuan dengan persentase 67.9%. Selain itu, pada data demografi usia yang terlibat dalam penelitian ini lebih banyak usia 20 tahun dengan persentase 35.5% dan pada tingkatan semester yang terlibat dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 6 dengan persentase 48.6%.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Confirmatory Factor Analysis (CFA) Academic Hopelessness Inventory*

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.959
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.953

Other fit measures

Metric	Value
Goodness of fit index (GFI)	0.985

Pada Tabel 2, diperoleh nilai CFI sebesar 0.959, GFI sebesar 0.985, dan TLI sebesar 0.953, nilai tersebut telah memenuhi kriteria fit yaitu di atas 0.90. Secara keseluruhan model dapat diterima. Berdasarkan uji validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, yaitu: 1) Butir 1, 5, 6, 13, 15, dan 19 memiliki nilai *standard estimate* lebih besar dari 0.5 yang berarti butir-butir tersebut signifikan terhadap dimensi *Feeling about Future*. 2) Butir 2, 3, 9, 11, 12, 16, 17, dan 20 memiliki nilai *standard estimate* lebih besar dari 0.5 yang berarti butir-butir tersebut signifikan terhadap dimensi *Loss of Motivation*. 3) Butir 4, 7, 8, 10, 14, dan 18 memiliki nilai *standard estimate* lebih besar dari 0.5 yang berarti butir-butir tersebut signifikan terhadap dimensi *Future Expectation*. 4) Ketiga dimensi *Academic Hopelessness Inventory* memiliki nilai *standard estimate* sebesar 1, yang menunjukkan bahwa ketiga dimensi berkorelasi baik dan signifikan.

Tabel 3. Uji Reliabilitas BHS dan AHI

$$\rho_{KR-20 \text{ BHS}} = \frac{N}{N-1} \frac{\sigma_A^2 - \sum \pi_1 (1 - \pi_1)}{\sigma_A^2} = \frac{20}{19} \frac{38,690 - 4,155}{38,690} = 0,939$$

$$\rho_{KR-20 \text{ AHI}} = \frac{N}{N-1} \frac{\sigma_A^2 - \sum \pi_1 (1 - \pi_1)}{\sigma_A^2} = \frac{20}{19} \frac{37,125 - 3,739}{37,125} = 0,946$$

N = Jumlah Butir, σ_A^2 = Varians Responden, $\sum \pi_1 (1 - \pi_1)$ = Varians Total Skor

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Kuder-Richardson Formula 20* (KR-20) diperoleh nilai reliabilitas alat ukur *Beck Hopelessness Scale* sebesar $0.939 > 0.80$ dan untuk alat ukur *Academic Hopelessness Inventory* sebesar $0.946 > 0.80$ (Pineda-Roa, Campo-Arias, & Bello-Villanueva, 2023). Maka itu, dinyatakan bahwa alat ukur *Academic Hopelessness Inventory* yang dikembangkan oleh para peneliti memiliki konsistensi internal yang tinggi sehingga pengukuran dianggap reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Pearson's Correlations

Variable		BTOTAL	ATOTAL
1. BTOTAL	Pearson's r	—	
2. ATOTAL	Pearson's r	1.000***	—

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Pada Tabel 4, diperoleh hasil korelasi antara AHI dan BHS sebesar 1.000 dengan tingkat signifikansi sebesar $p < 0.001$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa alat ukur AHI dan BHS berkorelasi sempurna karena alat ukur AHI dan BHS mengukur konstruk yang sama yaitu *hopelessness* (keputusasaan).

Pembahasan

Pengembangan alat ukur AHI dilakukan karena kebutuhan terkait instrumen keputusasaan pada remaja dalam konteks akademik sangat diperlukan dalam penelitian. Instrumen penelitian terkait keputusasaan akademis pada mahasiswa masih kurang tersedia. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan alat ukur *Academic Hopelessness Inventory* berdsarkan *Beck Hopelessness Scale* (Beck et al., 1974). Alat ukur AHI telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan hasil bahwa alat ukur AHI valid dan reliabel. Alat ukur AHI memiliki dimensi dan butir pernyataan yang sama dengan alat ukur asli yaitu BHS.

Untuk menjawab pernyataan pada butir AHI sangat mudah karena menggunakan jawaban benar atau salah sehingga memudahkan responden untuk tidak banyak pertimbangan untuk menjawabnya. Pada pengujian awal alat ukur AHI yang dilakukan

pada 60 responden diperoleh hasil uji reliabilitas *croanbach alpha* sebesar 0.945. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur AHI versi bahasa Indonesia dapat mengukur indikator keputusan pada mahasiswa dalam konteks akademik. Sehingga alat ukur AHI dapat digunakan untuk proses penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat ukur *Academic Hopelessness Inventory* berdasarkan *Beck Hopelessness Scale* dapat mengukur keputusan pada mahasiswa dalam konteks akademik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hutajulu et al (2021) yang menyatakan bahwa alat ukur *Beck Hopelessness Scale* dapat mengukur tingkat keputusan pada populasi non klinis. Distribusi paling tinggi pada karakteristik responden berada di usia 20 tahun. Dalam penelitian ini ditemukan pada laki-laki terdapat tingkat keputusan normal sebanyak 39 mahasiswa (32.2%), tingkat ringan sebanyak 33 mahasiswa (27.3%), tingkat sedang sebanyak 27 mahasiswa (22.3%), dan tingkat tinggi sebanyak 22 mahasiswa (18.2%). Sedangkan pada perempuan terdapat tingkat keputusan normal sebanyak 146 mahasiswa (57%), tingkat ringan sebanyak 45 mahasiswa (17.6%), tingkat sedang sebanyak 40 mahasiswa (15.6%), dan tingkat tinggi sebanyak 25 mahasiswa (9.8%).

Individu yang memiliki rasa putus asa tidak mampu berpikir jernih terhadap harapan dan masa depan (Melinda & Khusumadewi, 2017). Dari hasil data utama penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang setuju dengan pernyataan “Saya tidak pernah memikirkan masa depan saya” mayoritas memiliki tingkat keputusan yang sedang sebanyak 42 orang (38.1%) dan tinggi sebanyak 42 orang (38.1%) dan didominasi oleh laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuksel & Yuksel (2023) bahwa sebagian besar yang memiliki tingkat putus asa tinggi merupakan laki-laki. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Permana et al. (2021) menunjukkan bahwa individu yang putus asa tidak memiliki harapan untuk masa yang akan datang. Walaupun demikian, terdapat mahasiswa yang tidak setuju terhadap pernyataan “Saya tidak pernah memikirkan masa depan saya” yang dimana memiliki keputusan tingkat normal ke rendah.

Berdasarkan hasil data penelitian ini bahwa mahasiswa yang setuju dengan pernyataan “Saya merasa kurang optimis terhadap kegiatan yang telah dilakukan” mayoritas memiliki tingkat keputusan sedang ke tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat keputusan sedang sebanyak 60 orang (34.2%) dan tingkat tinggi sebanyak 47 orang (26.8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang kurang optimis terhadap suatu kegiatan mempunyai rasa putus asa dalam dirinya. Selain itu, keputusan yang dihasilkan dari ketidakpastian akademik akan memiliki resiko yang buruk bagi mahasiswa (Deveci et al., 2024).

Sejalan dengan riset Lima et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keputusan dengan kinerja akademik yang rendah pada mahasiswa. Terdapat salah satu dimensi keputusan akademik pada alat ukur AHI yaitu *Loss of Motivation* (hilangnya motivasi). Hilangnya motivasi dapat membuat mahasiswa tidak ada harapan yang baik dalam mencapai akademiknya sehingga menimbulkan keputusan (Lima et al., 2021b).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada salah satu butir dimensi *Loss of Motivation* yaitu butir 16, menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak lagi mengharapkan hal baik dalam akademiknya karena kegagalan yang telah dihadapi mayoritas memiliki keputusan tingkat sedang ke tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat keputusan sedang sebanyak 51 orang (38.3%) dan tingkat tinggi sebanyak 46 orang (34.5%). Hal ini

dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang putus asa dan tidak ingin mengharapakan hal baik dalam akademiknya dapat disebabkan karena kehilangan motivasi. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Marchetti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa rasa putus asa terjadi karena kurang adanya motivasi.

Alat ukur AHI memiliki reliabilitas KR-20 sebesar 0.946 yang relatif setara dengan BHS yaitu 0.939. Uji validitas AHI menunjukkan nilai standard estimate tiap butir berkisar 0.639-0.962 yang artinya butir-butir AHI tergolong signifikan terhadap masing-masing dimensinya. Maka dari itu, alat ukur AHI dapat digunakan untuk menilai keputusan mahasiswa dalam konteks akademik. Dengan adanya alat ukur yang telah dikembangkan yaitu *Academic Hopelessness Inventory* (AHI) dapat membantu praktisi khususnya di instansi pendidikan untuk mengidentifikasi keputusan mahasiswa dalam konteks akademik.

Dengan melakukan identifikasi keputusan dalam hal akademik dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa untuk mengatasi perilaku negatif dan memiliki motivasi untuk pendidikan yang sedang dijalani. Dengan ini, institusi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental mahasiswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Academic Hopelessness Inventory (AHI) untuk mengidentifikasi tingkat keputusan dalam konteks akademik. Pada penelitian ini alat ukur *Academic Hopelessness Inventory* (AHI) berhasil dikembangkan dan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik sehingga relevan dalam mengukur tingkat keputusan akademik pada mahasiswa. Namun, AHI lebih spesifik dalam mengukur aspek-aspek keputusan yang terkait dengan pengalaman akademik mahasiswa dan menjadikannya alat yang lebih relevan untuk mengidentifikasi mahasiswa berisiko mengalami keputusan dalam menghadapi tantangan perkuliahan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan keseimbangan komposisi tingkat keputusan laki-laki dan perempuan. Selain itu, dilakukan juga keseimbangan tingkat keputusan pada kategori semester.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychology Association. (2022). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5 ed.). Washington, DC: Author.
- Barbayannis, G., Bandari, M., Zheng, X., Baquerizo, H., Pecor, K. W., & Ming, X. (2022). Academic Stress and Mental Well-Being in College Students: Correlations, Affected Groups, and COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.886344>
- Chen, B., Wang, W., & Yang, S. (2024). The relationship between academic stress and depression among college students during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional study from China. *BMC Psychiatry*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-024-05506-8>
- Deveci Şirin, H., Şen Doğan, R., Serçe, H., Bayrakçı, E., & Alan, S. (2024). A Cross-Sectional and Longitudinal Investigation of Hopelessness Among University Students in the Aftermath of the COVID-19 Pandemic. *SAGE Open*, 14(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241245273>

- Gulec Oyekcin, D., Sahin, E. M., & Aldemir, E. (2017). Mental health, suicidality and hopelessness among university students in Turkey. *Asian Journal of Psychiatry*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2017.06.007>
- Horwitz, A. G., Berona, J., Czyz, E. K., Yeguez, C. E., & King, C. A. (2017). Positive and Negative Expectations of Hopelessness as Longitudinal Predictors of Depression, Suicidal Ideation, and Suicidal Behavior in High-Risk Adolescents. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 47(2), 168–176. <https://doi.org/10.1111/sltb.12273>
- Hutajulu, J. M. J., Djunaidi, A., & Triwahyuni, A. (2021). Properti Psikometri Beck Hopelessness Scale pada Populasi Non-Klinis Indonesia. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 13(1), 24–37. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v13i1.28037>
- Kabir, R., Syed, H. Z., Vinnakota, D., Okello, S., Isigi, S. S., Abdul Kareem, S. K., Parsa, A. D., & Arafat, S. M. Y. (2024). Suicidal behaviour among the university students in the UK: A systematic review. *Heliyon*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24069>
- Keshoofy, A., Pearl, D. L., Lisnyj, K., Thaivalappil, A., & Papadopoulos, A. (2023a). Risk and protective factors associated with hopelessness among Canadian postsecondary students. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-023-01050-w>
- Keshoofy, A., Pearl, D. L., Lisnyj, K., Thaivalappil, A., & Papadopoulos, A. (2023b). Risk and protective factors associated with hopelessness among Canadian postsecondary students. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-023-01050-w>
- Kustiani, R., Saddam, M., Fayed, A., Cahyani, S. N., Purwanto, H., Ardana, F., & Fakultas, M. (2023). *Fenomena Bunuh Diri Pada Mahasiswa Dalam Tekanan Akademik Dipandang Dari Perspektif Teori Bunuh Diri (Suicide) Menurut Emile Durkheim*. 1(2), 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Lima, C. L. S., Veloso, L. U. P., Lira, J. A. C., Silva, A. G. N., Rocha, Â. R. C., & Conceição, B. B. (2021a). Factors related to hopelessness in college students. *Cogitare Enfermagem*, 26. <https://doi.org/10.5380/CE.V26I0.76641>
- Lima, C. L. S., Veloso, L. U. P., Lira, J. A. C., Silva, A. G. N., Rocha, Â. R. C., & Conceição, B. B. (2021b). Factors related to hopelessness in college students. *Cogitare Enfermagem*, 26. <https://doi.org/10.5380/CE.V26I0.76641>
- Marchetti, I., Alloy, L. B., & Koster, E. H. W. (2023). Breaking the Vise of Hopelessness: Targeting its Components, Antecedents, and Context. In *International Journal of Cognitive Therapy* (Vol. 16, Issue 3, pp. 285–319). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1007/s41811-023-00165-1>
- Melinda, R., & Khusumadewi, A. (2017). *Studi Perilaku Hopelessness Pada Siswa Di SMK Daruttaqwa, Gresik Study Of Student Hopelessness Behavior In Daruttaqwa Vocational High School, Gresik* (Vol. 07).

- Permana, A., Putra, A. R., & Prasetyo, M. B. (2021). Sifat Mudah Putus Asa pada Mahasiswa Salah Tujuan. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.47399/jpi.v8i1.116>
- Pineda-Roa, C. A., Campo-Arias, A., & Bello-Villanueva, A. M. (2023). Beck Hopelessness Scale-20: Dimensionality and Nomological Validity Among Colombian School-Age Adolescents. *Evaluation & the Health Professions*. <https://doi.org/10.1177/01632787231174479>
- Pusat Informasi Kriminal Nasional (PUSIKNAS) Polri. (2024). *Data kasus bunuh diri di Indonesia periode Januari sampai 19 Agustus 2024*. PUSIKNAS Polri. <https://www.pusiknas.polri.go.id/data-bunuh-diri-2024>
- Pössel, P., Seemann, S., & Hautzinger, M. (2008). Predicting depressive symptoms in adolescents: A 1-year longitudinal study. *Journal of Youth and Adolescence*, 37(7), 695–703. <https://doi.org/10.1007/s10964-007-9201-z>
- Requero, B., Briñol, P., & Petty, R. E. (2021). The impact of hope and hopelessness on evaluation: A meta-cognitive approach. *European Journal of Social Psychology*, 51(2), 222–238. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2726>
- Santrock, J. W. . (2019). *Children*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, 126-128.
- Tonkuş, M. B., Çalışkan, B. B., & Alagöz, E. (2022). The relationship between suicide and hopelessness in young adults aged 18-30: A systematic review. In *Journal of Psychiatric Nursing* (Vol. 13, Issue 3, pp. 253–262). Kare Publishing. <https://doi.org/10.14744/phd.2022.76993>
- York, T. T., Gibson, C., & Rankin, S. (2015). Defining and measuring academic success. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 20(5), 1–20. <https://doi.org/10.7275/hz5x-tx03>
- Yüksel, E., & Yüksel, Ö. (2023). Determining Hopelessness Levels and Related Factors in Veterinary Students. *Behavioral Sciences*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/bs13100798>
- Zhang, C., Shi, L., Tian, T., Zhou, Z., Peng, X., Shen, Y., Li, Y., & Ou, J. (2022). Associations Between Academic Stress and Depressive Symptoms Mediated by Anxiety Symptoms and Hopelessness Among Chinese College Students. *Psychology Research and Behavior Management*, 15, 547–556. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S353778>